

**PERANAN PEMERINTAH KOTA PADANG DALAM
MENGEMBANGKAN BATANG ARAU SEBAGAI
DESTINASI WISATA KOTA TUA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu Syarat
untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik*



Oleh :

ADE NISRINA
TM/NIM: 2015/15042025

**PROGRAM STUDI
ADMINISTRASI PUBLIK**

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

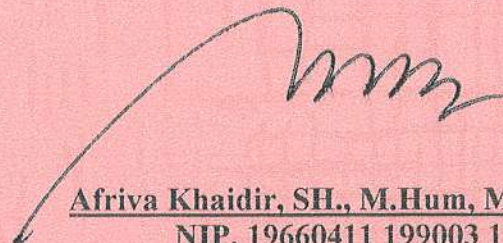
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peranan Pemerintah Kota Padang Dalam Mengembangkan
Batang Arau Sebagai Destinasi Wisata Kota Tua'
Nama : Ade Nisrina
Nim / TM : 15042025 / 2015
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Mei 2019

Disetujui oleh ;

Dosen Pembimbing



Afriva Khaidir, SH., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

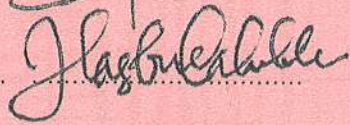
Pada hari Jumat, Tanggal 24 Mei 2019 Pukul 09.00 s/d 10.00 WIB

“Peranan Pemerintah Kota Padang Dalam Mengembangkan Batang Arau Sebagai Destinasi Wisata Kota Tua”

Nama : Ade Nisrina
NIM : 15042025
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Mei 2019

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Afriva Khaidir, SH., M.Hum, MAPA, PhD	1. 
2. Anggota : Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D	2. 
3. Anggota : Dr. Hasbullah Malau. S.Sos, M.Si	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Nisrina
NIM/TM : 15042025
Tempat / Tanggal Lahir : Lhokseumawe / 11 November 1996
Program studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul “Peranan Pemerintah Kota Padang Dalam Mengembangkan Batang Arau Sebagai Destinasi Wisata Kota Tua” adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 27 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Ade Nisrina

15042025/2015

ABSTRAK

Ade Nisrina. 15042025: Peranan Pemerintah Kota Padang Dalam Mengembangkan Batang Arau Sebagai Destinasi Wisata Kota Tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Pemerintah Kota Padang dalam mengembangkan Batang Arau sebagai Destinasi Wisata Kota Tua. Latar belakang penelitian ini dilakukan karena belum banyak upaya atau peranan yang dilakukan Pemerintah Kota Padang dalam mengembangkan Batang Arau sebagai destinasi wisata Kota Tua. Batang Arau merupakan kawasan dengan view bangunan cagar budaya dan telah dibuat Peraturan Walikota Padang Nomor 60 Tahun 2017 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Cagar Budaya, tetapi masih banyak bangunan cagar budaya yang berada di Kawasan Batang Arau tidak dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan tentang peranan Pemerintah Kota Padang dalam mengembangkan Batang Arau sebagai destinasi wisata Kota Tua. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, dan di Kawasan Batang Arau. Informan penelitian ditentukan dengan pertimbangan yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal, bersedia meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang diperlukan. Pemilihan dan penetapan informan dilakukan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh di lapangan bersama informan yaitu berupa wawancara dan observasi secara langsung yang berkaitan dengan pengembangan Batang Arau sebagai destinasi wisata Kota Tua. Data sekunder diperoleh melalui dokumen yang berhubungan dengan penelitian (Kebijakan mengenai Pelestarian Bangunan Cagar Budaya) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian dipakai adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Pemerintah Kota Padang dalam mengembangkan Batang Arau sebagai destinasi wisata Kota Tua lebih kepada membuat kebijakan pariwisata, peraturan pariwisata, perencanaan pariwisata dan pembangunan pariwisata. Tetapi Pemerintah Kota Padang belum melaksanakan pengembangan pariwisata secara optimal. Hal ini terjadi karena masih banyak faktor penghambat yang ditemui di lapangan seperti kurangnya anggaran untuk melaksanakan pengembangan Kawasan Batang Arau sehingga menyebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh Pemerintah Kota Padang dan kurangnya peran masyarakat. Upaya yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki pengetahuan tentang pentingnya kawasan Batang Arau sebagai Kota Tua, dan melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk menambah anggaran pariwisata.

Kata Kunci: Peranan Pemerintah, Pariwisata Perkotaan (*Urban Tourism*).

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T., karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul: “Peranan Pemerintah Kota Padang Dalam Mengembangkan Batang Arau Sebagai Destinasi Wisata Kota Tua”.

Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang selalu mendukung penulis secara langsung atau tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D, selaku ketua jurusan Administrasi Publik yang telah banyak membantu memperlancar penyelesaian urusan skripsi ini.
3. Bapak Afriva Khaidir, SH., M.Hum, MAPA, Ph.D selaku dosen penasehat akademik selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang, dan selaku pembimbing dalam menulis skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Aldri Frinaldi, SH., M.Hum, Ph.D selaku penguji I yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hasbullah Malau, S.Sos, M.Si selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu majelis dosen jurusan Administrasi Publik sebagai inspirasi penulis serta memberikan pelajaran dan pengalaman kepada penulis.
7. Bapak Damanik M.IDS, M.Eng selaku Kabid Perencanaan dan Program, Ibu Marthavani SS, SE, MM selaku Kabid Cagar Budaya, Sejarah dan

Museum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi informan.

8. Bapak Faisal Foad selaku Kasi Cagar Budaya dan seluruh Staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak Tri Okas selaku Kasi Perencanaan dan Program di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dan seluruh Staf Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Padang yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Teristimewa untuk Ayah Hamidi dan Mama Leni Karlina selaku orang tua penulis yang telah memberikan doa, semangat untuk terus menjadi anak yang berguna dan berprestasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terspesial untuk kakak Afifah Arlena dan adek Ilham Maulana yang telah memotivasi, megajarkan serta mendampingi penulis dalam mengerjakan skripsi.
12. Abang Asrul Siregar selaku teman suka dan duka di kampus, yang sama-sama berjuang untuk meraih gelar sarjana.
13. Teman-teman mahasiswa angkatan 2015 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat, motivasi, saran dan informasi yang sangat berguna.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.

Padang, Mei 2019

Ade Nisrina

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis	
1. Teori Peranan Pemerintah.....	12
2. Konsep Pengembangan Pariwisata	23
3. Konsep Pariwisata Perkotaan (<i>Urban Tourism</i>)	28
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Fokus Penelitian	42
D. Informan Penelitian.....	43
E. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	51
B. Temuan Khusus	70
C. Pembahasan.....	96
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Zonasi Kawasan Amatan Identifikasi Bangunan Lama Bersejarah di Kota Padang	3
Tabel 2. Daftar Informan Penelitian	44
Tabel 3. Kegiatan Sosialisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang di Kawasan Batang Arau.....	87
Tabel 4. Daftar Bangunan Cagar Budaya	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	40
Gambar 2. Bagan Susunan Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang	69
Gambar 3. Peraturan Walikota Padang	71
Gambar 4. Kawasan Batang Arau	74
Gambar 5. Kawasan Wisata Terpadu.....	78
Gambar 6. Sungai Batang Arau	80
Gambar 7. Pedestrian Kawasan Batang Arau	83
Gambar 8. Ketersediaan Lahan Parkir	85
Gambar 9. Sosialisasi Pelestarian Cagar Budaya	86
Gambar 10. Bangunan Cagar Budaya	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	117
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	120
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL	123
Lampiran 4 Surat Pernyataan Wawancara	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang mempunyai potensial dan andil besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Sektor pariwisata di Indonesia hal yang sangat mudah dikembangkan dengan melakukan perbaikan infrastuktur, keamanan dan management yang baik. Kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata sangat penting peranannya dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional. (Rotua dan Rudi, 2016: 80).

Kota Padang merupakan salah satu kota di daerah Sumatera Barat. Sebagai suatu kota, Padang memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumber daya yang terdapat diwilayahnya, termaksud didalamnya adalah potensi sumber daya sektor pariwisata. Kota Padang memiliki sektor pariwisata yang potensial untuk dikembangkan yaitu wisata kota tua yang memiliki corak ragam arsitektur, dan etnis masyarakat yang beragam seperti Nias, India, Jawa, Bugis, Arab, Keling, Cina, dan Padang sendiri (Dinas PUPR, 2006: 9).

Kota tua seperti kota tua bersejarah lainnya di berbagai kota di negara-negara berkembang, pada umumnya dilestarikan bahkan menempati untuk meningkatkan nilai sejarah dan ekonomi secara bersamaan dari program revitalisasi berkelanjutan yang melibatkan semua pihak. Kota tua telah menjadi destinasi wisata yang memiliki potensi besar yang dapat membawa banyak wisatawan domestik dan asing. (Rudy dan Idris, 2012: 973). Menurut pendapat

Meri Erawati dalam Phill, dkk (2015: 153) mengungkapkan bahwa kota tua telah ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya. Telah dicantumkan dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 pasal 10 menyatakan bahwa satuan ruang geografis dapat ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya apabila memiliki pola yang memperlihatkan fungsi ruang pada masa lalu berusia paling sedikit 50 tahun, dengan itu perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Kota Padang merupakan pintu gerbang dan pusat perdagangan bagi kawasan pedalaman sejak akhir abad ke-17. Pada wilayah administrasi kota Padang terdapat kota lama Padang yang merupakan wilayah yang dibangun oleh Belanda pada tahun 1799 sampai 1870 dengan tujuan menjadi kota pelabuhan yang memiliki aktivitas perdagangan secara global. Posisinya yang cukup strategis karena berada pada bagian tengah sisi barat pulau Sumatera (DPUPR, 2006: 9). Refni Yulia, dkk (2017: 18) menyatakan bahwa Padang merupakan salah satu kota warisan kolonial belanda yang mempunyai daya tarik wisata jika dikembangkan dengan baik akan menjadi ikon wisata baru yang berbudaya dan bernilai sejarah.

Guna mewujudkan pengembangan wisata Kota Tua Padang maka Pemerintah Kota Padang mengeluarkan Surat Keputusan Walikota Nomor 03 tahun 1998, menetapkan bangunan bersejarah berjumlah 74 bangunan, menetapkan 3 kawasan sejarah yaitu kawasan Batang Arau, kawasan Pasar Gadang, dan kawasan jalan Jenderal Sudirman. Wisata sejarah yang dapat

ditemukan pada wilayah padang adalah wisata kota tua Padang yang telah dijelaskan dalam Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang pasal 72 menjelaskan bahwa pengembangan kawasan wisata sejarah salah satunya yaitu kawasan cagar budaya kota lama Pondok dan Muaro Kecamatan Padang Selatan. Kota lama Padang memiliki sejumlah destinasi alam yang menjadi tujuan menarik bagi wisatawan, salah satunya adalah Batang Arau.

Tabel 1. Zonasi Kawasan Amatan Identifikasi Bangunan Lama Bersejarah di Kota Padang

No	Pembagian Zonasi	Keterangan Kawasan
1	A	Kawasan Pasa Gadang
2	B	Kawasan Batang Arau
3	C	Kawasan Kelenteng
4	D	Kawasan Pondok-Niaga
5	E	Kawasan Imam Bonjol
6	F	Kawasan Hiligoo dan Pasa Ambacang
7	G	Kawasan Taman Budaya dan Jalan Gereja
8	H	Kawasan Kompleks Militer (Jalan Samudera)
9	I	Kawasan Mesjid Ganting
10	J	Kawasan Komplek Militer (Ganting)
11	K,L	Kawasan Simpang Haru- Stasiun Kereta Api
12	M	Kawasan Jalan Haji Agus Salim
13	N	Kawasan Gubernurnuran Jl. Sudirman dan Bagindo Aziz Chan

Sumber : Dinas Tata Ruang dan Tata Bangunan Kota Padang (2016).

Zonasi kawasan bersejarah kota Padang, ditentukan berdasarkan kawasan-kawasan yang dalam perkembangannya berperan sebagai pembentuk karakter kota Padang. Batang Arau termaksud dalam Zonasi B kawasan ini secara historikal masih memiliki dan meninggalkan bangunan-bangunan bersejarah yang memiliki karakter bangunan yang menarik.

Batang Arau salah satu objek wisata alam dan wisata sejarah yang ada di kota Padang. Batang Arau terletak disebelah barat di muara sungai Batang Arau dan termaksud dalam Kelurahan Kampung Pondok, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Batang Arau merupakan kawasan lama yang dahulunya menjadi pusat pemerintahan dan perdagangan bangsa Belanda. Pada kawasan inilah sebenarnya menjadi cikal bakal kota Padang yang sekarang ini. Disepanjang sungai Batang Arau hingga pelabuhan Muaro sejumlah bangunan tua menjadi saksi bisu jejak kolonial yang tertinggal. Dijalan ini berderet bangunan sejarah bekas kantor pemerintahan, perbankan, dan kantor dagang peninggalan VOC. Bangunan yang menonjol adalah gedung *Nederlansche Handels-Maatschapij*, *Padangsche Spaarbank*, *De Javansche Bank*, dan *NV Internatio*. Saat ini, sejarah bangunan di Batang Arau terus menurun seiring dengan minimnya kontrol pemerintah dan terjadinya bencana alam, seperti gempa bumi di tahun 2009. Pada tahun 2017 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Padang menetapkan bangunan situs cagar budaya yang terdapat di kota tua berjumlah 31 bangunan, dan khususnya di kawasan Batang Arau tercatat dengan jumlah 13 bangunan cagar budaya.

Berdasarkan wawancara dengan Marthavani SS. SE. MM pada tanggal 10 Oktober 2018 sebagai staf bidang Cagar Budaya Sejarah dan Museum (CBSM) mengatakan bahwa :

“.... pemerintah masih terkendala dengan dana, dan semua bangunan cagar budaya yang ada di Batang Arau tidak semuanya dimiliki oleh pemerintah. Dalam undang-undang tidak ada anggaran yang diberikan untuk dapat merenovasi atau memperbaharui bangunan yang tidak milik pemerintah. Jadi pemerintah juga bertindak sesuai dengan peraturan, pemerintah juga

tidak dapat merehabilitasi dan merenovasi bangunan yang tidak milik pemerintah karena anggarannya tidak ada ...”

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam Peraturan Walikota Padang Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Cagar Budaya pasal 49 bahwa telah dikatakan pendanaan pelestarian cagar budaya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah dan masyarakat. Pendanaan tersebut berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), hasil pemanfaatan cagar budaya dan sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Puadi mengatakan dana rutin yang digunakan untuk merawat kota tua Padang tercatat kurang lebih 50 juta pertahun termasuk sosialisasi, maka dikatakan masih minimnya anggaran yang dialokasikan APBD dalam pengembangan Batang Arau sebagai destinasi wisata kota tua Padang.

Bangunan sejarah yang berada dikawasan Batang Arau kebanyakan milik pribadi atau swasta, maka pemerintah kota Padang juga telah melakukan kerjasama dengan pemilik bangunan. dengan itu berdasarkan wawancara dengan Bapak Puadi, Bidang Cagar Budaya dan Museum mengatakan bahwa sudah diberikannya surat peringatan berkali-kali kepada pemilik bangunan cagar budaya yang berada di kawasan Batang Arau tetapi masyarakat belum juga bergerak untuk merawat bangunan sejarah yang mereka punya. Dengan hal tersebut dikatakan kurangnya peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakat khususnya menyadarkan pemilik bangunan untuk merawat serta melestarikan bangunan cagar budaya.

Kawasan Batang Arau sudah ditetapkan sebagai wisata sejarah yang berfungsi untuk pariwisata, tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ada disekitarnya. Namun demikian, kondisinya saat ini kurang termanfaat. Keunikan dan kekhasan bangunan di kawasan Batang Arau memang menarik wisatawan berkunjung dan melihat-lihat, tetapi hal ini dapat dikatakan belum dikembangkannya secara optimal oleh pemerintah Kota Padang. selain itu masih banyak kendala yang dihadapi misalnya tidak adanya sarana dan prasarana seperti tidak adanya toilet di sepanjang kawasan Batang Arau, dan tidak tersedianya lahan parkir.

Fasilitas pendukung destinasi wisata seperti transportasi umum memiliki peran penting bagi wisatawan agar dapat mengetahui jalan tercepat menuju tempat wisata, tetapi berdasarkan pengamatan penulis tidak adanya transportasi umum yang melewati kawasan Batang Arau. Kawasan Batang Arau banyak dilewati dengan transportasi pribadi. Selain itu penulis ikut berpartisipasi melakukan perjalanan gratis dengan Bus City Tour yang disediakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, salah satu rute Bus City Tour melewati Jalan Batang Arau tetapi tidak ada informasi yang disampaikan oleh personal bus untuk mempromosikan kawasan Batang Arau yang penuh dengan daya tarik bangunan sejarah.

Selain itu, kawasan Batang Arau memiliki daya tarik wisata lain yaitu sungai Batang Arau yang merupakan daerah aliran sungai (DAS). Dari Status Lingkungan Hidup (SLHD) Kota Padang tahun 2013, daerah aliran sungai Batang Arau memiliki luas 17.467 hektar, panjang 5 Km dan lebar 10 meter. Sungai

Batang Arau ini dahulunya menjadi tempat transportasi pada masa perdagangan kolonial Belanda, dan sekarang sungai Batang Arau dijadikan sebagai tempat parkirnya transportasi laut seperti kapal-kapal wisata ke mentawai dan ke pulau-pulau kecil yang terletak disebelah barat sungai Batang Arau dan di sebelah selatan terdapat kapal-kapal nelayan. Saat ini, sungai Batang Arau memiliki daya tarik wisata yang menghubungkan antara kota tua Padang dengan Gunung Padang. Berdasarkan pengamatan penulis permasalahan yang terdapat di sungai Batang Arau banyaknya terdapat sampah-sampah plastik yang mengapung di sungai. Menurut Riko salah satu warga Batang Arau sampah ini berasal dari hulu sungai dan terbawa arus hingga ke muara dan juga ada masyarakat yang memang sengaja membuang sampah di sungai Batang Arau, karena disekitar aliran sungai hanya terdapat dua bak sampah di sepanjang bantaran sungai antara kelurahan Pangalangan (arah muara) hingga kelurahan Seberang Palinggam, selain itu bak sampah yang disediakan pemerintah ini dalam pengakuan warga sekitar Seberang Palinggam diangkut 3 hari sekali. Kemudian dengan keindahan kapal-kapal yang terparkir disekitaran Batang Arau menjadi daya tarik sungai tersebut, tetapi permasalahannya terlihat bahwa dermaga-dermaga kapal yang berada di kawasan Batang Arau itu tidak tersusun rapi bahkan banyaknya sampah yang bertebaran disekitar dermaga sehingga membuat dermaga yang berada ditepian sungai Batang Arau arah ke Kota Tua terlihat kumuh.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Pemerintah Kota Padang dalam mengembangkan Batang Arau sebagai Destinasi Wisata Kota Tua”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minimnya upaya pemerintah dalam merawat dan mengembangkan Batang Arau sebagai destinasi wisata kota tua.
2. Minimnya anggaran yang dialokasikan dalam pengembangan Batang Arau sebagai destinasi wisata kota tua.
3. kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah untuk menunjang objek wisata Batang Arau seperti toilet umum, lahan parkir, dan fasilitas umum lainnya.
4. Tidak adanya transportasi umum yang melewati kawasan Batang Arau.
5. Kurangnya peranan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat.
6. Minimnya kerjasama yang dilakukan pemko Padang dengan pemilik bangunan cagar budaya.
7. Masih banyaknya sampah-sampah plastik di sekitar sungai Batang Arau.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang ada pada destinasi wisata ini agar penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang maka diperlukannya batasan masalah, batasan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah peranan pemerintah kota Padang dalam mengembangkan Batang Arau sebagai destinasi wisata kota tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada :

1. Bagaimana peranan pemerintah kota Padang dalam mengembangkan Batang Arau sebagai destinasi wisata kota tua?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peranan pemerintah kota Padang dalam mengembangkan Batang Arau sebagai destinasi wisata kota tua?
3. Bagaimana upaya pemerintah kota Padang dalam mengatasi kendala mengembangkan Batang Arau sebagai destinasi wisata kota tua?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peranan pemerintah kota Padang dalam mengembangkan Batang Arau sebagai destinasi wisata kota tua.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan pemerintah kota Padang dalam mengembangkan Batang Arau sebagai destinasi wisata kota tua.
3. Untuk melihat upaya pemerintah kota Padang dalam mengatasi kendala mengembangkan Batang Arau sebagai destinasi wisata kota tua.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain dapat digunakan :

1. Secara Akademik

Sebagai sumbangan ilmiah dan juga masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial.

2. Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk pengembangan konsep ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Administrasi Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan terutama dalam pengembangan pada sektor pariwisata.

3. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan informasi mengenai peranan pemerintah kota Padang dalam mengembangkan Batang Arau sebagai destinasi wisata kota tua.

c. Bagi Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam penulisan proposal penelitian skripsi tentang peranan pemerintah kota Padang dalam mengembangkan Batang Arau sebagai destinasi wisata kota tua.